

PENGARUH KARTU KONTROL KESEHATAN GIGI DAN MULUT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK DI ERA NEW NORMAL DI SD NEGERI 2 BAUMATA TIMUR KABUPATEN KUPANG

Ferdinan Fankari¹, Emma Krisyudhanti²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: ffankari22@gmail.com cantiksharon@gmail.com

Abstract

The habit of brushing the teeth of the Indonesian people is still a cause for concern, as can be seen from the 2018 Basic Health Research data where only 2.3% of the population aged ≥ 10 years brush their teeth after breakfast and before going to bed at night. This condition can cause tooth decay, as seen from the Riskesdas data, where the tooth decay index (DMF-T) of the Indonesian population is 4.6, which means that every Indonesian resident has an average of 4-5 carious teeth. The high rate of dental caries is supported by the fact that the level of knowledge of the Indonesian people about the importance of brushing their teeth properly is still very low. The dental health control card is a medium for monitoring children's activities or behavior every day in carrying out routine toothbrushes in the morning after eating and at night before going to bed. This effort is expected to increase children's obedience in carrying out prevention efforts independently so that caries can be prevented. The purpose of this study was to determine the effect of dental and oral health control cards on efforts to prevent dental caries in children in the new normal era at SD Negeri 2 Baumata Timur, Kupang Regency. This research is an experiment with a one shot case study design, without a control group which was conducted on all 126 students of SDN 2 Baumata Timur. The results showed that the efforts to prevent dental caries before and after the intervention, the majority of students were in the very low category. The results of the Wilcoxon Signed Ranks Test showed a significant value of $p = 1.000 > 0.05$. The conclusion that there is no significant difference before and after treatment. It is recommended that there be education about the importance of consistency in brushing teeth for school-age children

Keywords: dental health control card; caries prevention; brushing teeth

Pendahuluan

Kesehatan gigi masih menjadi masalah di Indonesia dilihat dari prevalensi karies gigi yang mencapai 73 % dari jumlah penduduk. Data kesehatan gigi melalui

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 cukup memprihatinkan.¹ Beberapa data tersebut diantaranya berkaitan dengan kebiasaan menyikat

gigi yaitu dari 835.256 responden usia $\geq$ 10 tahun hanya 2.3 % penduduk Indonesia yang menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur malam.¹ Hal ini sangat memprihatinkan sebab apabila dari waktu menyikat gigi saja sudah keliru maka bagaimana dengan kualitas menyikat giginya.¹ Riskesdas 2013 indeks kerusakan gigi (DMFT) masyarakat indonesia sebesar 4,6 yang artinya bahwa setiap 100 orang terdapat 460 gigi yang rusak atau setiap penduduk indonesia memiliki 4 – 5 gigi berkaries.¹ Tingginya angka karies gigi didukung oleh fakta bahawa tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang pentingnya menyikat gigi dengan benar masih sangat rendah.²

Karies gigi (*tooth decay*) disebabkan oleh pembentukan plak pada gigi.² Plak terbentuk karena gula di dalam mulut mengundang datangnya bakteri.³ Plak bersifat sangat asam dan mengikis enamel gigi. Inilah tahap awal dari proses gigi berlubang.³ Seiring pelebaran lubang gigi, bakteri di mulut dapat menyerang pulpa gigi (jaringan hidup di gigi) dan menyebabkan inflamasi yang bisa berlanjut menjadi infeksi bernama abses.³ Proses ini cukup menyakitkan dan sangat tidak nyaman, belum termasuk biaya pengobatannya yang sangat mahal.³ Namun, karies gigi bisa dicegah dengan membersihkan gigi dengan sikat gigi dan benang gigi, makan makanan yang tepat, serta kunjungan teratur ke dokter gigi untuk pembersihan

dan pemeriksaan gigi.⁴ Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia.⁵ Peran sekolah sangat diperlukan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, karena faktor lingkungan yang salah satunya adalah sekolah, memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku.⁵

Perilaku setiap orang akan berbeda dengan orang lain, namun perlu diingat bahwa perilaku dapat dibentuk sejak kecil.⁶ Lingkungan rumah terdekat yaitu orang tua, saudara kandung, dan pengasuh merupakan pembentuk tingkah laku utama pada anak.⁷ Orang tua juga mempunyai peranan penting dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya.⁸ Banyak orang tua tidak pernah membayangkan bahwa masalah gigi dan mulut anak dapat berpengaruh pada perkembangan anak.⁹ Maka, orang tua harus memberikan perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut anak.⁹ Orang tua harus mengajari anaknya cara merawat gigi dengan baik, yaitu dengan memberi contoh cara menyikat gigi yang benar. Proses penyikatan gigi pada anak dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi secara dini oleh orang tua, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi

untuk memelihara kebersihan dan kesehatan gigi dan mulutnya.¹⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan one shot case study tanpa kelompok kontrol. Obyek penelitiannya adalah seluruh siswa SDN 2 Baumata Timur kelas 1 s.d 6 sebanyak 126 siswa . Penelitian ini dilakukan secara bergantian pada kelas per kelas, diawali dengan edukasi cara menyikat gigi yang benar, frekuensi, waktu menyikat gigi, serta alat dan bahan yang diperlukan saat menyikat gigi. Setelah itu dilanjutkan dengan menyikat gigi bersama, diikuti dengan pemeriksaan gigi-geligi siswa yang hasil pemeriksaannya dicatat ke dalam format indeks DMF-T/ def-t untuk mengetahui angka kejadian kariesnya. Tahap

berikutnya adalah penjelasan penggunaan kartu kontrol kesehatan gigi yang akan digunakan oleh siswa sebagai media untuk mencatat perilaku menyikat gigi pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Setiap siswa diberi kartu kontrol untuk diisi tiap pagi dan malam selama 90 hari kelender. Monitoring untuk setiap anak yang telah menerima kartu dilakukan setiap 30 hari. Setelah 90 hari dievaluasi kondisi gigi-geliginya dengan melakukan pemeriksaan ulang karies gigi. Hasil Penelitian dilakukan uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur merupakan salah satu SD di wilayah Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Secara administrasi termasuk wilayah kerja Puskesmas Baumata.

Tabel 1

Hasil crosstabs jenis kelamin dengan kategori karies sebelum intervensi dengan kartu kontrol kesehatan gigi

		Kategori karies sebelum intervensi _PRE					Total
		Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	
Jenis Kelamin	Laki - Laki	56	5	0	4	1	66
	Perempuan	44	9	2	6	1	62
Total		100	14	2	10	2	128

Tabel 1 menggambarkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, siswa laki-laki lebih banyak yang mengalami karies

dibandingkan dengan siswa perempuan, dengan kategori karies berupa sangat rendah.

Tabel 2

Hasil crosstabs jenis kelamin dengan kategori karies sesudah intervensi dengan kartu kontrol kesehatan gigi

		Kategori karies sesudah intervensi _PRE					Total
		Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	
Jenis	Laki - Laki	56	5	0	4	1	66
Kelamin	Perempuan	44	9	2	6	1	62
Total		100	14	2	10	2	128

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi, siswa laki-laki tetap lebih banyak mengalami karies

dibandingkan dengan siswa perempuan, dengan kategori karies berupa sangat rendah.

Tabel 3

Hasil crosstabs kelas dengan kategori karies sebelum intervensi dengan kartu kontrol kesehatan gigi

		Kategori karies gigi sebelum intervensi					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Kelas	Kelas 1	26	0	0	0	0	26
	Kelas 2	15	2	1	1	0	19
	Kelas 3	18	5	0	4	0	27
	Kelas 4	10	1	0	1	1	13
	Kelas 5	12	4	0	2	0	18
	Kelas 6	19	2	1	2	1	25
Total		100	14	2	10	2	128

Tabel 4.
Hasil Crosstabs Kelas Dengan Kategori Karies Sesudah Intervensi
Dengan Kartu Kontrol Kesehatan Gigi

		KAT_POST					Total
		SR	R	S	T	ST	
Kelas	Kelas 1	26	0	0	0	0	26
	Kelas 2	15	2	1	1	0	19
	Kelas 3	18	5	0	4	0	27
	Kelas 4	10	1	0	1	1	13
	Kelas 5	12	4	0	2	0	18
	Kelas 6	19	2	1	2	1	25
Total		100	14	2	10	2	128

Tabel 3 dan 4 menunjukkan mayoritas siswa kelas 1 – 6 memiliki angka kejadian karies gigi dengan kategori sangat rendah, dengan siswa kelas 3 adalah yang paling banyak mengalami karies.

Hasil analisis univariat frekuensi menyikat gigi dengan menggunakan kartu kontrol pagi setelah makan dan malam sebelum tidur.

Tabel 5 menunjukkan bahwa anak yang menyikat gigi setelah makan pagi adalah sebanyak 90 % sedangkan yang menyikat gigi sebelum tidur malam adalah 88%.

Tabel 5
Frekuensi Hari Menyikat Gigi
Menggunakan
Kartu Kontrol

Statistics			
		Setelah Makan Pagi	Malam Sebelum Tidur
N	Valid	128	128
	Missing	0	0
Mean		89.92	79.68
Minimum		80	70
Maximum		90	88

Hasil analisis bivariat frekuensi menyikat gigi dengan menggunakan kartu status terhadap perilaku menyikat gigi anak setelah makan pagi dan malam sebelum tidur.

Tabel 6
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DMF_T_PRE	128	.91	1.455	0	8
DEF_T_PRE	128	2.84	3.052	0	13
KAT_PRE	128	1.44	.970	1	5
DMF_T_POST	128	.91	1.455	0	8
DEF_T_POST	128	2.84	3.052	0	13
KAT_POST	128	1.44	.970	1	5

Tabel 7
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DMF_T_POST - DMF_T_PRE	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	128 ^c		
	Total	128		
DEF_T_POST - DEF_T_PRE	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^e	.00	.00
	Ties	128 ^f		
	Total	128		
KAT_POST - KAT_PRE	Negative Ranks	0 ^g	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^h	.00	.00
	Ties	128 ⁱ		
	Total	128		

Tabel 8
Uji Statistik

Test Statistics ^a			
	DMF_T_POST - DMF_T_PRE	DEF_T_POST - DEF_T_PRE	KAT_POST - KAT_PRE
Z	.000 ^b	.000 ^b	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 6, 7, dan 8 terlihat bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara perilaku menyikat gigi sebelum dan sesudah anak menyikat gigi. Hal ini sesuai hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikan $p = 1,000 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Namun secara substansi kartu kontrol ini dapat berpengaruh terhadap konsistensi terjadinya karies.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki memiliki karies gigi sangat rendah lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini disebabkan oleh karena anak perempuan lebih banyak jajan disekolah daripada anak laki-laki (table 1,2). Tabel 3 dan 4 hasil menunjukan tingkat kerusakan gigi lebih rendah adalah anak kelas 1, dengan asumsi bahwa semakin bertambah usia karies gigi makin bertambah. Hal ini disebabkan karena pada anak usia kelas 2 yaitu anak 6 tahun lebih banyak memiliki gigi sulung daripada gigi tetap. Pada tabel 5 hasil menunjukkan bahwa anak yang menyikat gigi setelah makan pagi adalah sebesar 90% dan menyikat gigi sebelum tidur sebesar 88 %. Hal ini disebabkan karena anak-anak baru dibiasakan untuk

melakukan sikat gigi dengan menggunakan kartu sebagai media kontrol perilaku menyikat gigi. untuk menca Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kartu kontrol kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak di era new normal di SD Negeri 2 Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi yang dilakukan secara konsisten selama 90 hari oleh siswa di rumah yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur dengan menggunakan kartu kontrol kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya resiko karies gigi pada anak. Hal ini disebabkan karena setiap siswa selesai menyikat gigi dapat menempelkan stiker pada kolom menyikat gigi baik yang dilakukan pada pagi maupun malam. Pencegahan karies gigi dapat efektif jika siswa memiliki kebiasaan menyikat gigi dan konsisten melakukan sikat gigi secara baik dan benar. Hasil evaluasi karies gigi setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan kartu control kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa tidak ada resiko karies atau adanya incident karies selama 90 hari menyikat gigi secara teratur dan

konsisten. Secara statistik tidak ada pengaruh signifikan antara perilaku menyikat gigi sesudah dan sebelum intervensi dengan menggunakan kartu control, namun secara substansi penggunaan kartu control menyikat gigi setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sangat berpengaruh yaitu dapat menekan terjadinya karies baru dan dapat menekan kerusakan karies menjadi lebih parah.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh kartu kontrol kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak di era new normal di SD Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang yaitu penggunaan kartu control ini dapat menekan terjadinya karies baru dan dapat mengurangi kerusakan karies menjadi lebih parah. Disarankan agar kebiasaan menyikat gigi pagi setelah makan dan malam sebelum tidur secara konsisten dilakukan agar mencegah karies gigi pada anak serta adanya edukasi tentangnya pentingnya konsistensi menyikat gigi bagi anak usia sekolah.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI, Laporan hasil Riset Kesehatan dasar tahun 2013
2. Kemenkes RI, Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut, 2019 di akses : <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>
3. Anggraeni Z.R .*Kualitas Kesehatan Gigi Masih Rendah*, 2013
4. R. Gopdianto, AJM Rattu,NW Mariati, Status kebersihan mulut dan perilaku menyikat gigiterhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar, 2014, ejurnal.unstrad.ac.id,
5. Kemenkes RI. Pedomn Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, , Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Jakarta, 2012
6. AA senjaya, menyikat gigi Tindakan utama untuk Kesehatan gigi, jurnal Skala Husada, 2013 poltekkesdenpasar.ac.id,
7. MA Lely, Pengaruh PH saliva terhadap terjadinya karies pada Gigi pada anak usia prasekolah, Indonesia Bulletin of Health Research, 2017
8. DA Magdarini, IT Notohartono, penilaian

- indeks dmft anak usia 12 tahun oleh dokter gigi dan bukan dokter gigi di kabupaten Ketapang provinsi Kalimantan barat, media penelitian dan pengembangan , 2013, neliti.com,
9. Dwiatmoko, S dan Kiswantoro, keadaan Gizi dan Karies Gigi anak 2-5 tahun diKecamatan Summersaru Jember, Jurnal Edu Health, 2012, Vol 2 no 2 Juli
 10. Budsuari, Hubungan Pola Makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi, bulletin penelitian system kesehatan,2010, Vol 13 No. 1